

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seni rupa di Indonesia merupakan salah satu bentuk ekspresi kebudayaan masyarakatnya. Kemajemukan budaya yang ada di Indonesia melahirkan ekspresi seni rupa yang beragam coraknya. Dan selain itu, bila melihat dari karya-karya seni rupa di Indonesia, keanekaragaman karya seni rupa tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang dimulai dari zaman kuno hingga zaman modern seperti saat ini. Ilmu seni rupa di Indonesia terus berkembang sejalan dengan daya pikir dan kesadaran masyarakat akan seni yang semakin maju. Hal ini berdampak pada hasil karya seni rupa menjadi lebih modern. Dalam bidang seni, khususnya seni rupa, pengertian modern bisa juga diartikan sebagai suatu seni yang baru, yang didasari pola penciptaan yang baru dengan sikap dan watak para seniman yang kreatif.

Perkembangan kreativitas para seniman dapat ditunjukkan berupa aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan ilmu seni rupa. Kreativitas seniman terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan perubahan pasar. Para seniman di Kota Bandung terus mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan terus berinovasi, sehingga dapat bersaing secara positif diantara seniman lokal maupun internasional. Aktivitas seniman bukan lagi diterapkan hanya sebatas melukis dan menghasilkan karya seni saja, melainkan aktivitas para seniman dalam mengenalkan kepada masyarakat mengenai ilmu seni rupa. Dari sebuah tempat yang disebut galeri seni rupa, para seniman mempunyai suatu fasilitas yang dapat dijadikan sebagai tempat bertemunya para seniman dan masyarakat. Dari hal tersebut secara langsung dapat menjadi sebuah ajang peningkatan apresiasi masyarakat terhadap ilmu seni rupa.

Permasalahan di bidang seni rupa khususnya di Kota Bandung yakni, seringkali kurang mendapat sorotan yang positif dari masyarakat umum dalam memaknai perkembangan ilmu seni rupa. Hal ini disebabkan dari kendala yakni kurangnya suatu fasilitas dan sarana yang memadai berupa ruang atau tempat

bertemunya antara seniman dan masyarakat di Kota Bandung. Pembangunan fasilitas untuk menampung kegiatan seni rupa sebelum tahun 1990 hampir belum dapat ditemui di Kota Bandung. Hal ini disebabkan karena belum stabilnya perekonomian yang terjadi di masyarakat Kota Bandung pada masa tersebut, selain itu para seniman belum memberikan kontribusi yang memadai terhadap fasilitas atau ruang seni rupa, ditambah lagi dengan kurangnya peran pemerintah terhadap pembangunan fasilitas-fasilitas yang berfungsi untuk menampung kegiatan-kegiatan seni rupa.

Kurangnya sarana dan prasarana seni rupa akan berdampak pada perkembangan ilmu seni rupa. Selain itu, akan berdampak pula pada beberapa hal, di antaranya; *Pertama*, keresahan akan dialami terutama pada seniman seni rupa yang membutuhkan penghasilan atau kebutuhan dari aspek ekonomi melalui hasil karya-karyanya. *Kedua*, masyarakat kurang dapat mengapresiasi hasil karya-karya seni rupa. *Ketiga*, kurangnya perkembangan ilmu seni rupa akan berdampak pada berkurangnya daya saing para seniman dalam negeri terhadap seniman-seniman internasional.

Kendati demikian, Kota Bandung merupakan kota yang mempunyai banyak potensi akan karya seni yang beragam dan memiliki banyak peminatnya, hal ini membuat para seniman di Kota Bandung terus bergerak dalam memajukan kualitas seni rupa di Kota Bandung. Upaya dan keinginan para seniman dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sulitnya sarana seni rupa di Kota Bandung, maka keberadaan galeri seni perlahan mulai didirikan. Pada akhir abad ke-20, seni rupa Indonesia mengalami fase baru menyusul transformasi ekonomi, sosial, dan budaya besar-besaran di akhir tahun 1990-an. Bertumbuhnya ruang-ruang seni baru adalah salah satu fenomena yang menonjol pada masa tersebut. Yang paling khas dalam perkembangan itu adalah bagaimana ruang-ruang tersebut justru digagas dan dirikan oleh para seniman. Fenomena ini dapat dilihat sebagai jawaban alamiah para seniman untuk mengatasi problem minimnya infrastruktur seni rupa di Bandung yang seharusnya dibangun oleh pemerintah lokal maupun nasional. Pada masa-masa selanjutnya, ruang-ruang ini menjadi vital dalam perkembangan seni rupa di Bandung.

**Fadia Nurul Hana, 2016**

**Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Peranan galeri seni yang merupakan tempat bertemunya antara seniman dan masyarakat yang mengapresiasi karya seni, dari sinilah pengenalan masyarakat akan seni rupa mulai tumbuh. Seperti yang diungkapkan oleh Soemantri (2002, hlm. 129) bahwa, kemunculan galeri-galeri telah memberikan kesempatan pada para seniman untuk memamerkan karya mereka, sementara perusahaan terus mendukung pameran-pameran dan memesan karya seni untuk gedung mereka. Secara serentak lingkaran kolektor perorangan meluas. Semua ini menyebabkan seniman dan pengayom bekerja bersama dalam memperkenalkan seni modern di Indonesia.

Pertumbuhan infrastruktur seni rupa di Bandung tidak terlepas dari peran para seniman senior Bandung yang mengenyam kesuksesan pada era *booming* seni rupa Indonesia sejak 1980-an. Pembukaan Selasar Seni Sunaryo di kawasan Dago Pakar pada bulan September 1998 dapat dikatakan sebagai momentum awal yang menandai perkembangan baru itu. Pada bulan dan tahun yang sama, perupa senior lainnya, Jeihan, juga membuka Studio Jeihan di Jalan Padasuka, Bandung. Griya Seni Popo Iskandar menyusul dibuka pada tahun 1999 dengan sebuah pameran besar koleksi lukisan Popo Iskandar dan peluncuran buku. Di atas tanah seluas 3 hektar di kawasan Setra Sari, Bandung, pematung Nyoman Nuarta juga mendirikan Nu-Art Sculpture Park dan meresmikannya pada tahun 2000. Secara umum, fokus kegiatan ruang-ruang ini memang tidak terlepas dari misi para pendirinya untuk mendirikan semacam ‘museum’ untuk karya-karya mereka. Sebelum berdirinya ruang-ruang itu, perupa Barli juga telah membuka Museum Barli pada tahun 1992. Pendiri ruang-ruang itu menandai munculnya model patronase baru seni rupa yang digagas oleh seniman-seniman mapan (Ardjo, 2011, hlm. 490).

Pengunjung yang datang ke galeri seni rupa tidak dibatasi hanya kalangan tertentu yang mengenal dasar ilmu seni rupa saja, melainkan masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan dengan kemampuan berpikir mengenai banyak hal, termasuk kemampuan terhadap seni. Oleh karena itu selalu ada hubungan antara para seniman dengan masyarakat yang

**Fadia Nurul Hana, 2016**

**Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

memiliki berbagai macam latar belakang profesi, seperti yang diungkapkan Dermawan, sebagai berikut:

“Sebagian galeri di Indonesia didirikan dengan pandangan menguntungkan secara ekonomis dan sebagai perusahaan bisnis. Karena itu dapat dipahami bahwa kebanyakan pemiliknya tidak pernah memiliki hubungan dengan pendidikan seni dan bisa berasal dari profesi apapun” (Dermawan, 2002, hlm. 134).

Jenjang waktu yang dipilih dalam penelitian ini adalah sekitar tahun 1990 hingga tahun 2000, yakni merupakan tahun-tahun dimana awal dibangunnya galeri-galeri seni rupa di Kota Bandung. Galeri-galeri seni ini merupakan solusi atas kekurangannya tempat atau sarana bertemunya antara karya seniman dan masyarakat, mulai didirikan secara pribadi/swasta maupun dari kelompok-kelompok perkumpulan seniman seni rupa di Kota Bandung. Galeri seni yang akan penulis kaji lebih lanjut di antaranya, Sebagai berikut:

*Pertama*, Museum Barli, diresmikan oleh Bapak Soesilo Sudarman sebagai Menteri Pariwisata dan Telekomunikasi, pada tanggal 26 Oktober 1992. Museum sekaligus galeri seni yang didirikan Barli Sasmitawinarta ini terletak di Jalan Prof. Ir. Sutami No. 91.

*Kedua*, Selasar Seni Sunaryo, dibangun oleh Sunaryo, seorang seniman kontemporer Bandung ini terletak di Jalan Bukit Pakar Timur No. 100. Galeri seni ini diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 5 September 1998.

*Ketiga*, Studio Jeihan, terletak di Jalan Padasuka 143-145 Cicaheum, Bandung. Mulai dibuka untuk umum sejak tanggal 26 September 1998. Studio ini berada di tanah seluas 2 hektar, di dalam studio terdapat sejumlah karya lukisan-lukisan terbaik Jeihan.

*Keempat*, Griya Seni Popo Iskandar, galeri seni ini berada di Jalan Dr. Setiabudi 268. Yang diresmikan tahun 1999, dan baru dibuka untuk umum sekitar tahun 2000. Galeri yang buka setiap hari terkecuali hari senin, dan hari libur nasional ini, menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, museum, *art-shop*, dan kegiatan-kegiatan seni lainnya.

**Fadia Nurul Hana, 2016**

**Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

*Kelima*, Nu-Art Sculpture Park, didirikan oleh Nyoman Nuarta yang resmi dibuka untuk umum di tahun 2000. Galeri ini berada di tanah seluas 3 hektar, yang terletak di Jalan Setra Duta Kencana II Nomer 11.

Dari kelima galeri seni yang akan dikaji oleh peneliti tersebut, memiliki karakteristik yang serupa yakni didirikan oleh seorang tokoh seniman seni rupa di Kota Bandung. Pada awalnya galeri-galeri tersebut khusus memamerkan hasil dari masing-masing seniman yang mendirikan galeri-galeri tersebut, namun dalam perkembangannya dari galeri-galeri ini menjadi sarana atau fasilitas bagi para seniman seni rupa yang ada di Kota Bandung untuk berdiskusi, bertukar gagasan, bahkan digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu seni rupa di Kota Bandung. Dengan adanya galeri seni rupa ini, kegiatan-kegiatan seniman seni rupa di Kota Bandung dapat terfasilitasi dan dengan demikian akan berpengaruh pula pada perkembangan ilmu seni rupa di Kota Bandung.

Banyaknya kegiatan kreatif yang diselenggarakan dalam program kerja galeri seni rupa ini, membuat pemahaman akan galeri seni semakin luas. Bukan hanya tempat penyimpanan hasil karya dari para seniman seni rupa saja, melainkan kegiatan-kegiatan positif yang dapat diikuti oleh masyarakat luas dalam mengenal ilmu seni rupa. Oleh karena itulah peranan galeri seni rupa dalam memfasilitasi kegiatan seni di Kota Bandung menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Adapun alasan dalam mendorong penulis mengambil penelitian dengan judul ini yakni pertama, Kota Bandung dikenal dengan beranekaragam bentuk kreativitas yang dikembangkan oleh masyarakatnya, salah satu bentuk kreativitas yang ada di Bandung yakni karya berupa seni rupa. Sejak awal kemerdekaan ilmu seni rupa terus berkembang di Indonesia, kota-kota besar di Indonesia mulai mengembangkan ilmu seni rupa, dan salah satu di antaranya ialah Kota Bandung. Dibangunnya galeri-galeri seni rupa di Kota Bandung, menjadi suatu upaya dari para seniman untuk mengembangkan ilmu seni rupa dan selain itu menjadi salah satu daya tarik wisata bagi para turis lokal maupun turis mancanegara untuk mendapatkan karya luar biasa dari para seniman di Kota Bandung.

Hal yang kedua, dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan lebih jauh mengenai sejarah dibangunnya galeri seni di Kota Bandung yang meliputi latar

**Fadia Nurul Hana, 2016**

**Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

belakang didirikannya galeri seni, hingga tujuan, peran dan fungsi galeri seni bagi masyarakat. Dari hal tersebut dalam penelitian ini secara langsung berkaitan dengan sejarah lokal Kota Bandung yang dilihat dari perkembangan bidang seni rupa.

Ketiga, keunikan pembahasan sejarah yang dikaitkan dengan disiplin ilmu lain, yakni ilmu seni rupa. Suatu hal yang belum banyak dikaji dari penelitian sejarah mengenai perkembangan kreativitas para seniman seni lukis di Kota Bandung. Hal ini menjadi tantangan tersendiri pada peneliti untuk memperdalam pemahaman baru mengenai ilmu seni rupa.

Alasan selanjutnya pada penelitian ini peneliti dapat mengukur sejauh mana peran kreativitas seniman terhadap perkembangan seni rupa berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung. Berdasarkan hal tersebut, maka judul penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah **“Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung, Kajian Historis Tahun 1990 – 2000”**.

Penelitian skripsi ini difokuskan pada peran galeri seni rupa di Kota Bandung yang dibangun dan diresmikan pada tahun 1990 – 2000. Peran dari galeri ini membahas mengenai perkembangan kegiatan-kegiatan seniman dalam bidang seni rupa. Kajian ditinjau dari awal dibentuknya galeri seni rupa yang ditinjau dari kondisi awal seni rupa di Kota Bandung menjelang tahun 1990-an. Pembahasan kedua mengenai upaya yang dilakukan seniman terhadap perkembangan seni rupa dan selanjutnya rangkaian kegiatan kreatif yang dilakukan seniman di galeri seni rupa.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan galeri seni rupa dalam upaya mengembangkan kreativitas seniman di Kota Bandung tahun 1990 – 2000?”. Dari fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Fadia Nurul Hana, 2016**

**Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya galeri seni rupa di Kota Bandung?
2. Bagaimana perkembangan seni rupa hingga pendirian galeri-galeri seni di Kota Bandung tahun 1990 – 2000?
3. Bagaimana upaya seniman di galeri seni rupa Kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas tahun 1990 – 2000?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan inti dalam penelitian ini adalah mengungkapkan peranan galeri seni rupa dalam upaya mengembangkan kreativitas seniman di Kota Bandung tahun 1990 – 2000. Untuk tujuan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang dibentuknya galeri seni rupa di Kota Bandung.
2. Memberikan penjelesan mengenai maraknya pendirian galeri seni di Kota Bandung 1990 – 2000.
3. Memaparkan upaya seniman di galeri seni rupa Kota Bandung dalam meningkatkan kreativitas tahun 1990 – 2000.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai **Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung, Kajian Historis Tahun 1990 – 2000**. Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam melakukan suatu penelitian. Selain itu bisa digunakan sebagai landasan awal untuk penelitian selanjutnya.

**Fadia Nurul Hana, 2016**

**Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

2. Bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah, dapat menambah ilmu dan referensi tentang penelitian sejarah maupun tentang sejarah lokal Kota Bandung.
3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), sebagai salah satu karya yang dapat dijadikan informasi mengenai penelitian sejarah tentang peranan galeri seni rupa di Kota Bandung dalam meningkatkan apresiasi masyarakat akan seni, tahun 1990 – 2004.
4. Bagi perkembangan ilmu Sejarah, mengembangkan penulisan sejarah yang mengkaji mengenai perkembangan galeri seni rupa di Kota Bandung.
5. Bagi masyarakat umum, sebagai salah satu sumber informasi mengenai galeri- galeri seni rupa di Kota Bandung.
6. Bagi pemerintah Kota Bandung, sebagai salah satu sumber informasi mengenai daya tarik wisata seni rupa (seni lukis modern) yang ada di Kota Bandung.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan karya ilmiah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

BAB I Pendahuluan, bagian ini berisikan penjelasan penelitian yang akan dilakukan. Isi pada bagian ini mencakup latar belakang mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian secara berpola yang saling berkaitan antara peran tokoh (seniman seni rupa) dan aspek yang berpengaruh atau berkembang. Pada bagian ini ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut. Selain itu mencakup pula rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, merupakan konsep, gagasan atau ide-ide yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Konsep tersebut merujuk pada sumber-sumber informasi baik dari buku-buku, jurnal, maupun hasil

**Fadia Nurul Hana, 2016**

**Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



penelitian sebelumnya. Selain itu dalam kajian pustaka, berisikan hasil mencari, membaca, dan menganalisis sumber-sumber dan data-data yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan bahan referensi dalam penelitian yang akan dikembangkan penulis.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam pembahasan ini akan dibahas sesuai dengan judul penelitian mengenai **“Galeri Seni Rupa di Kota Bandung sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Seniman (Kajian Historis Tahun 1990 – 2000)”**.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, merupakan bab yang membahas mengenai kesimpulan yang berisikan rumusan dari hasil pembahasan secara singkat dan jelas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Dan rekomendasi yang merupakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau evaluasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk memberikan masukan pada aspek tertentu.

**Fadia Nurul Hana, 2016**

**Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)